

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana tvonenews.com mem*framing* pemberitaan politik pemilihan presiden dan wakil presiden 2024 di media tvonenews.com edisi 14 November 2023-14 Januari 2024 dengan merujuk pada teori *framing* yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mengoperasionalkan empat struktur teks berita yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

1. Pada struktur sintaksis dalam pemberitaan pemilihan presiden dan wakil presiden 2024 di tvonenews.com masih mengedepankan fakta dalam tulisan yang didukung oleh kutipan sumber yang jelas untuk mendukung isi berita. Tetapi dalam momen pemilihan presiden 2024 tvonenews.com melakukan pemberitaan yang tidak berimbang baik dari segi frekuensi dan dari segi sintaksis yang membahas *headline*, *lead*, latar informasi, dan pemilihan kutipan sumber yang digunakan dalam penulisan berita. Pemberitaan yang dihadirkan tvonenews.com jelas tidak berimbang dan berpihak ke salah satu pasangan calon yakni pada *headline* yang digunakan pada berita sebagai penarik minat pembaca, terlihat tvonenews.com memilih kata yang condong mendukung salah satu pasangan calon yaitu pasangan calon presiden nomor urut 02 dibanding dengan paslon lainnya.
2. Pada struktur skrip, tvonenews.com mengedepankan beberapa unsur, seperti unsur ketokohan (*who*), karena pemberitaan ini menyangkut beberapa

kegiatan yang menjadi trending topik yang terjadi pada kurun waktu penelitian, seperti berita kandidat. Juga unsur apa (*what*) kegiatan apa yang dilakukan kandidat selama waktu penelitian, seperti isu-isu kampanye, dan debat capres dan cawapres. Kemudian tvonenews.com pada unsur bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*) memberikan ruang yang lebar untuk membangun citra kepada pasangan calon nomor urut 02 melalui pemberitaannya, yang bisa memengaruhi sikap masyarakat serta memengaruhi keputusan politiknya.

3. Pada struktur tematik, tvonenews.com melakukan *framing* dengan tidak berimbang pada penulisan fakta berita pemilihan presiden 2024. Setiap unit yang diamati berupa proposisi, kalimat dan antar kalimat yang digunakan mendukung isi berita. Seluruh pernyataan dan narasumber yang diambil menjadi tambahan dalam menuliskan fakta. Tvonews.com lebih memilih pernyataan yang mendukung keunggulan dari salah satu pasangan calon yaitu paslon nomor urut 02 Prabowo Gibran. Pernyataan-pernyataan yang diambil oleh tvonenews.com membantu menunjukkan kelebihan dari paslon nomor urut 02 dibanding paslon lainnya. Terdapat beberapa konjungsi yang mempertegas kalimat, dapat menguatkan dan menambahkan apa yang sudah dipaparkan, yakni keunggulan Prabowo. Selain itu, tvonenews.com menuliskan fakta dengan tema yang lebih positif kepada paslon 02, sementara pada paslon lainnya memilih tema yang negatif.

4. Pada struktur retorik, tvonenews.com berusaha untuk menekankan fakta-fakta dalam pemberitaan dengan pemilihan kata-kata yang mendukung,

pemilihan judul dan juga sudut pandang. Penggunaan bahasa retorik pada pemberitaan tidak menyudutkan salah satu paslon. Tvonenews.com menggunakan unsur retorik dengan cermat untuk mendukung pesan yang ingin disampaikan, baik dari unsur metafora dan grafis yang ditampilkan.

Secara garis besar, tvonenews.com melakukan *framing* pemberitaan dengan tidak berimbang terhadap ketiga pasangan calon yang berkontestasi pada pemilihan presiden 2024. Tidak berimbangnya pemberitaan yang dilakukan oleh tvonenews.com dalam pemilihan presiden 2024 secara tidak langsung dapat memengaruhi pandangan masyarakat dan menimbulkan interpretasi yang berbeda di masyarakat.

1. Interpretasi terhadap pemilihan presiden dan wakil presiden 2024 di tvonenews.com dengan merujuk pada analisis wacana kritis Van Dijk. Teun A. van Dijk juga beranggapan bahwa analisis wacana tidak hanya dibatasi oleh strukturik menandakan pemaknaan, pendapat dan ideologi yang diperoleh dari struktur wacana, yaitu berupa teks, kognisi sosial dan dimensi sosial. Dari kelima berita yang sudah dianalisis, pemberitaan yang berkaitan dengan pemilihan presiden 2024 mengalami proses kognisi sosial yang terjadi saat pembaca membaca dan menguraikan struktur bagian wacana yang menonjol, arti penting, dan relevan dalam konteks politik. Hal ini dipengaruhi oleh pelaku politik yang membentuk pemahaman tentang citra dan pesan yang ingin disampaikan. Kognisi sosial yang menonjol dari latar berita menunjukkan bahwa latar dapat menjadi alasan pembenaran gagasan yang diajukan dalam suatu teks.

2. Selanjutnya, pada konteks dimensi sosial berita yang disajikan tvonenews.com menimbulkan reaksi yang bermacam-macam di masyarakat, dikarenakan dalam konteks terdapat 2 hal yang ditekankan oleh Van Dijk, yaitu kekuasaan dan akses. Terdapat kesamaan nuansa dalam penulisan, sehingga terlihat berita yang disajikan tersebut dipengaruhi oleh kebijakan kekuasaan dan rutinitas media yang terlihat lebih condong mendukung paslon nomor urut 2 Prabowo-Gibran. Terakhir, kelima berita tersebut dengan adanya akses yang cepat kepada masyarakat sehingga lebih mudah mendapatkan informasi mengenai pemberitaan politik pemilihan presiden 2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai rekomendasi untuk kepentingan akademis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *framing* pemberitaan sebuah media dalam momen politik seperti pemilihan presiden 2024. Peneliti melihat bahwa diperlukannya penelitian yang lebih dalam terkait studi yang membahas media melakukan pemberitaannya dalam sebuah momen politik dan bagaimana interpretasi yang terjadi di masyarakat.
2. Penulis dalam hal ini menyarankan kepada media di Indonesia yang hendak melakukan pemberitaan dalam sebuah momen politik agar memerhatikan

dengan serius bagaimana suatu media memosisikan dirinya sesuai dengan fungsinya, yakni menjadi penengah diantara kepentingan-kepentingan politik yang ada.

3. Dalam menuliskan sebuah berita, wartawan dipengaruhi oleh berbagai hal, termasuk pemahamannya terhadap suatu hal. Oleh karena itu pembaca harus lebih kritis dalam memilih dan menyerap informasi, terutama di media *online* karena penyebaran informasi yang dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Pembaca harus lebih selektif, bijak, dan mau menyaring informasi yang disajikan sebuah media.
4. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya mengenai *framing* dapat menghasilkan penelitian yang lebih berkembang, dan melakukan kajian lebih mendalam terhadap suatu fenomena politik dengan menggabungkan teori *framing* dengan pendekatan ilmu lainnya dalam analisis, khususnya bagaimana masyarakat memproses dan merespons strategi *framing* yang dilakukan oleh media. Ini dapat melibatkan studi psikologis dan neurosains untuk memahami aspek-aspek kognitif yang mendasari reaksi terhadap wacana atau pemberitaan politik.